# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Surya Husadha yang terletak di Denpasar Bali adalah salah satu rumah sakit terkemuka di pulau Bali. Dengan fasilitas modern dan tenaga medis berkualitas, rumah sakit ini telah menjadi pilihan utama bagi masyarakat setempat dan wisatawan yang membutuhkan layanan kesehatan berkualitas.

Rumah Sakit Surya Husadha menempati bangunan yang luas dan terawat dengan baik. Fasadnya yang elegan mencerminkan keberadaan sebuah institusi medis yang terpercaya. Begitu memasuki bangunan, pengunjung akan disambut dengan suasana yang bersih dan terorganisir dengan baik. Area penerimaan pasien dirancang dengan baik, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pasien dan keluarga mereka.

Dalam hal fasilitas, Rumah Sakit Surya Husadha dilengkapi dengan peralatan medis terkini dan canggih. Rumah sakit ini memiliki berbagai departemen dan unit perawatan, termasuk Departemen Darurat, Bedah, Kandungan dan Obstetri, Kardiologi, Orthopedi, dan banyak lagi. Setiap departemen dilengkapi dengan peralatan medis modern dan dikelola oleh staf medis yang terlatih dan berpengalaman.

Rumah Sakit Surya Husadha juga memiliki laboratorium medis yang lengkap dengan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis tes dan pemeriksaan. Laboratorium ini berfungsi sebagai pusat diagnostik yang penting, membantu dokter dalam mendiagnosis penyakit dengan cepat dan akurat. Selain itu, rumah sakit ini juga memiliki pusat radiologi yang dilengkapi dengan peralatan pencitraan medis terkini seperti CT scan, MRI, dan sinar-X.

Selain fasilitas medis yang unggul, Rumah Sakit Surya Husadha menempatkan perhatian yang besar pada aspek perawatan pasien. Staf medis dan perawat yang terlatih dengan baik siap memberikan perawatan berkualitas tinggi kepada setiap pasien. Mereka berkomitmen untuk memberikan perhatian individu kepada setiap pasien, memastikan bahwa mereka merasa nyaman dan didengarkan selama masa perawatan mereka.

Rumah Sakit Surya Husadha juga mengutamakan keamanan pasien. Protokol keamanan yang ketat diimplementasikan di seluruh rumah sakit untuk mencegah penyebaran infeksi dan memastikan kebersihan yang optimal. Selain itu, ada juga sistem keamanan yang kuat untuk melindungi privasi dan kerahasiaan pasien.

Selain layanan medis utama, rumah sakit ini juga menawarkan berbagai layanan pendukung seperti fisioterapi, layanan gizi, konseling, dan rehabilitasi. Tujuan dari layanan-layanan ini adalah untuk memastikan pemulihan yang menyeluruh bagi pasien dan membantu mereka dalam mencapai kesehatan yang optimal.

Rumah Sakit Surya Husadha juga aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas. Mereka sering mengadakan program kesehatan masyarakat, kampanye kesadaran kesehatan dan upaya pengabdian kepada masyarakat. Rumah sakit ini juga bekerja sama dengan organisasi lokal dan lembaga pemerintah dalam upaya meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, Rumah Sakit Surya Husadha adalah institusi medis yang terkenal dan dihormati di Denpasar, Bali. Dengan fasilitas modern, staf medis yang terlatih, dan perhatian terhadap perawatan pasien, rumah sakit ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan medis berkualitas tinggi kepada setiap pasien yang datang.

### 4.1.2 Karakteristik Subyek Penelitian

Tenaga medis keperawatan di Rumah Sakit Surya Husadha Denpasar adalah tim yang sangat terlatih dan berdedikasi dalam memberikan perawatan yang berkualitas kepada pasien. Mereka adalah aset berharga rumah sakit ini dan berperan penting dalam memastikan kesejahteraan dan pemulihan pasien.

Tim keperawatan di Rumah Sakit Surya Husadha terdiri dari perawat berlisensi yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip keperawatan. Mereka telah menjalani pelatihan intensif dan terus-menerus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang perawatan kesehatan. Dengan demikian, mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan perawatan holistik kepada pasien.

Perawat di rumah sakit ini memiliki peran yang beragam dan luas. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan observasi dan pemantauan terhadap kondisi pasien, memberikan obat dan perawatan yang diresepkan, serta menjaga kebersihan dan kenyamanan pasien. Mereka juga memberikan dukungan emosional kepada pasien dan keluarganya, memberikan penjelasan tentang pengobatan dan prosedur yang dilakukan, serta membantu pasien dalam pemulihan dan rehabilitasi.

Selain itu, tim keperawatan di Rumah Sakit Surya Husadha juga bekerja sama dengan tim medis lainnya, termasuk dokter dan ahli terapi lainnya, untuk menyusun dan melaksanakan rencana perawatan yang komprehensif. Mereka berkomunikasi dengan tim medis lainnya secara teratur untuk memantau perkembangan pasien dan mengkoordinasikan tindakan perawatan yang optimal.

Salah satu hal yang membedakan tim keperawatan di Rumah Sakit Surya Husadha adalah perhatian mereka terhadap aspek kemanusiaan dalam perawatan. Mereka tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memastikan bahwa pasien merasa didengarkan, dihormati, dan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait perawatan mereka. Mereka menciptakan lingkungan yang hangat dan empatik, sehingga pasien merasa nyaman dan aman selama masa perawatan mereka.

Selain itu, tim keperawatan di Rumah Sakit Surya Husadha selalu berupaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan program pengembangan profesional. Mereka selalu mengikuti standar praktik keperawatan terkini dan menerapkan metode perawatan yang terbukti efektif.

Secara keseluruhan, tenaga medis keperawatan di Rumah Sakit Surya Husadha Denpasar adalah tim yang kompeten, berpengalaman, dan berdedikasi. Mereka adalah garda terdepan dalam memberikan perawatan yang aman, holistik, dan berkualitas tinggi kepada pasien. Dengan perhatian mereka yang hangat dan pengetahuan yang mendalam, tim keperawatan ini berperan penting dalam mendukung pemulihan dan kesejahteraan pasien di rumah sakit ini. Berikut adalah data tenaga medis keperawatan di Rumah Sakit Surya Husadha sebagaimana berikut:

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Karakteristik Responden | f | % |
| 1 | **Usia** |  |  |
| <25 | 3 | 1.8 |
| 25-35 | 118 | 70.2 |
| 36-46 | 41 | 24.4 |
| 47-57 | 6 | 3.6 |
| **Total** | **168** | **100** |
| 2 | **Jenis Kelamin** |  |  |
| Laki-laki | 16 | 9.5 |
| Perempuan | 152 | 90.5 |
| **Total** | **168** | **100** |
| 3 | **Unit Kerja** |  |  |
| Perawat | 168 | 100 |
| **Total** | 168 | 100 |

***Sumber:***Data Primer

**Tabel 4.2**

pengetahuan ronde keperawatan seluruh responden di Rumah Sakit Surya Husadha berdasarkan jenis kelamin:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
| Baik>70-100% | 164 | 97.6 |
| Cukup 40-60% | 1 | 0.6 |
| Kurang<40% | 3 | 1.8 |
| Total | **168** | **100** |

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Model Asuhan Keperawatan telah menjadi pendekatan yang penting dalam memberikan perawatan yang efektif dan holistik kepada pasien di rumah sakit. Dalam pelaksanaannya, salah satu komponen yang penting adalah ronde keperawatan.

Ronde keperawatan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh tim perawat untuk memantau dan mengevaluasi kondisi pasien secara berkala. Tujuan utama dari ronde keperawatan adalah untuk memastikan bahwa perawatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien dan memberikan pemantauan yang kontinu terhadap perubahan kondisi pasien. Dalam konteks ini, seluruh responden dalam penelitian ini telah melaksanakan ronde keperawatan sebagai bentuk pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan dengan Metode Keperawatan Primer.

Melalui pelaksanaan ronde keperawatan, responden telah menunjukkan sikap yang "**baik**" dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Mereka memahami pentingnya pemantauan yang berkala terhadap pasien untuk mendeteksi perubahan yang mungkin terjadi dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien. Selain itu, responden juga mampu mengintegrasikan informasi yang diperoleh melalui ronde keperawatan dengan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barael et al., 2021) yang menunjukkan, bahwa Gambaran pengetahuan dan sikap perawat di ruang rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado berkategori baik. Akan tetapi, hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Andung et al., 2017) bahwa perawat melakukan ronde keperawatan dengan kurang sebanyak 100%.

Selama ronde keperawatan, responden secara aktif berkomunikasi dengan pasien, keluarga, dan anggota tim kesehatan lainnya. Mereka mendengarkan keluhan, memberikan penjelasan yang jelas dan menggali informasi tambahan yang relevan untuk memberikan perawatan yang terbaik. Selain itu, responden juga mampu mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan merencanakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Seluruh responden juga menunjukkan kemampuan dalam melakukan observasi terhadap pasien. Mereka memperhatikan tanda-tanda vital, perubahan fisik, dan respons pasien terhadap perawatan yang diberikan. Hal ini memungkinkan responden untuk mendeteksi perubahan yang signifikan dalam kondisi pasien dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan, seperti memanggil tim medis atau memberikan intervensi yang tepat.

Selain itu, pelaksanaan ronde keperawatan juga memungkinkan responden untuk memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait perawatan yang diberikan dan langkah-langkah yang harus diambil setelah pulang ke rumah. Dalam hal ini, responden menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dan memberikan informasi yang mudah dipahami untuk membantu pasien dan keluarga dalam memahami perawatan yang diperlukan.

Dalam keseluruhan, pelaksanaan ronde keperawatan sebagai bagian dari Model Asuhan Keperawatan dengan Metode Keperawatan Primer telah dijalankan dengan baik oleh seluruh responden. Mereka telah menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, sikap yang baik, serta kemampuan dalam berkomunikasi dan memantau kondisi pasien. Dengan demikian, pelaksanaan ronde keperawatan ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien di rumah sakit.

## Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian gambaran pengetahuan ronde pengetahuan adalah sebagai berikut:

* + - 1. Keterbatasan Waktu: Penelitian gambaran pengetahuan biasanya dilakukan dalam waktu yang terbatas. Keterbatasan waktu dapat membatasi jumlah pertanyaan yang dapat diajukan atau mempengaruhi kedalaman analisis yang dilakukan terhadap data.
      2. Keterbatasan Umum: Penelitian ini juga dapat terbatas oleh faktor-faktor umum lainnya, seperti keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan akses terhadap responden yang tepat.